

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas ini harus dicapai secara nyata di setiap jenjang dan satuan pendidikan yang ada. Tingkat pendidikan paling dasar dimulai dari sekolah dasar. Landasan awal bagi peserta didik untuk menumbuhkan sikap dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berasal dari sekolah dasar yang berguna bagi peserta didik untuk mengikuti langkah mereka menuju tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Jika masalah ini dapat dikembangkan dengan benar, maka sekarang adalah langkah awal untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara terencana untuk mencapai tujuannya.

Peningkatan kualitas tersebut dapat diupayakan dengan ikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Seperti halnya dengan Lailatussaadah (2015, hlm 16) bahwa memperbaiki kualitas pendidikan yang baik dimulai dari memperbaiki kualitas tenaga kerja pendidik terlebih dahulu, karena guru merupakan figur yang sangat dicontoh oleh peserta didiknya, oleh karena itu kualitas pendidikan tidak terlepas dari peranan guru. Maka dari itu, setiap upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan membuahkan hasil yang berarti tanpa dukungan guru yang berkualitas dan profesional. Dengan kata lain, peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari guru.

Guru memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kapasitas pengetahuan, kepribadian dan keterampilan yang baik sehingga peserta didik menjadi peserta didik yang berkualitas. Seperti halnya dikemukakan Hanafi, Adu, & Muzakkir (2018, hlm 14) seorang guru yang profesional harus mampu mengembangkan peserta didiknya agar mengalami perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan indikator peserta didik yang berkualitas. Agar hal tersebut tercapai maka guru harus mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, atau kepemimpinan dan evaluasi sehingga kendala yang timbul saat proses pembelajaran dapat teratasi, sehingga terbentuknya peserta didik yang berkualitas

dapat terwujud. Salah satu cara untuk meningkatkannya adalah dengan menciptakan manusia yang gemar membaca.

Membaca merupakan keterampilan yang perlu peserta didik kuasai di sekolah dasar, karena keterampilan membaca saling berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik. Jika peserta didik mengalami kedulitan dalam memahami informasi yang terkandung dalam sumber belajar, maka akan sulit bagi peserta didik untuk mengikuti semua mata pelajaran. Pada jenjang di sekolah dasar diharapkan dapat mengatasi kesulitan anak dalam hal membaca sehingga keterampilan berbahasa peserta didik dapat meningkat terutama keterampilan membaca. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Irdawati, Yunidar & Darmawan (2014, hlm 4) membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak hanya untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, membaca juga merupakan alat untuk memperluas kemampuan berbahasa. Oleh karena itu sejak sekolah dasar peserta didik perlu mendapatkan latihan membaca dengan baik. Dalam kegiatan membaca tidak hanya membaca buku yang ada, tetapi dalam kegiatan ini peserta didik akan dapat memahami isi dari apa yang penulis sampaikan melalui bacaan tersebut. Sejalan dengan Tarigan dalam Irdawati, Yunidar & Darmawan (2014, hlm 4) menyatakan bahwa, membaca suatu proses yang digunakan oleh pembaca dalam menerima pesan, suatu metode digunakan untuk komunikasi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung dalam suatu bacaan.

Dalam proses pembelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah dasar, peserta didik sudah mengenalkan dan memperoleh keterampilan berbahasa. Membaca adalah salah satu aspek yang paling mendasar dari keterampilan berbahasa seperti yang dikemukakan Mulyati (2014, hlm 1.8) bahwa ada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca meliputi aspek reseptif yaitu keterampilan menyerap sebuah informasi, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif yaitu keterampilan menyampaikan informasi kepada penerima.

Keempat keterampilan bahasa ini saling erat kaitannya. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Mulyati (2014, hlm 1.26) dalam berkomunikasi keempat keterampilan berbahasa tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi digunakan bersama-

sama untuk mencapai tujuan komunikasi. Sejalan dengan Tarigan (dalam Jahrir, 2020, hlm 3) menyatakan bahwa, keempat keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan dengan keterampilan bahasa lainnya. Adanya keterkaitan itu dapat dikatakan bahwa dengan mempelajari keempat keterampilan berbahasa kita harus melakukannya secara berurutan. Keterampilan berbahasa ini saling berkaitan. Seperti dalam kegiatan membaca dan menulis, dalam kegiatan menulis pengirim pesan mengirimkan pesan dalam bahasa tulis. Di sisi lain dalam kegiatan membaca penerima pesan berusaha memahami makna bahasa tulis yang disampaikan pengarang.

Membaca adalah kegiatan membunyikan, mengeja abjad-abjad menjadi suatu kalimat yang memiliki makna. Hal ini senada dengan Dalman (dalam Meliyawati, 2016, hlm 1) bahwa membaca adalah kegiatan yang dirancang untuk menemukan segala macam informasi yang terkandung dalam bentuk tertulis. Membaca bukan hanya sekedar melihat huruf yang menyusun kata, kalimat, paragraf, dan teks tetapi juga kegiatan memahami dan menafsirkan lambang-lambang tertulis, sehingga informasi yang disampaikan pengarang dapat dipahami dan diterima oleh pembaca. Dalam proses membaca, guru perlu memperhatikan karena keterampilan membaca merupakan metode pembelajaran bahasa yang kompleks. Membaca yaitu memilih dan memahami makna yang terdapat dalam suatu tulisan. Keterampilan membaca bukan hanya sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan memahami suatu bacaan menjadi sebuah makna. Membaca juga dapat disebut sebagai suatu proses seseorang dalam mendapatkan sebuah informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis. Pada proses membaca tersebut, pembaca memadukan informasi yang didapatkan dengan pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki pembaca.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan penting dalam dunia pendidikan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Pratiwi (2018, hlm 44) membaca merupakan kegiatan pembelajaran yang efektif dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga membaca berupa kegiatan refleksi untuk memahami isi teks. Sejalan dengan Nugraha & Bintoro (2018, hlm 20) bahwa membaca merupakan hal penting dalam dunia pendidikan, karena membaca suatu proses penyampaian pengetahuan dengan melihat dan memahami teks bacaan yang terdapat dalam buku ataupun

sumber bacaan lainnya. Membaca sendiri memiliki banyak manfaat, seperti yang dikemukakan oleh Rahmi dalam Novritza (2018, hlm 106) menyatakan bahwa, keterampilan membaca sangat berguna untuk menambah pengetahuan serta memperkaya kosakata yang akan mempengaruhi kelnacaran menulis. Tidak hanya itu, akan tetapi untuk meningkatkan kemampuan intelektual seseorang untuk mempelajari estetika tulisan, untuk belajar bagaimana membuat tulisan dapat dimengerti oleh orang lain dan untuk belajar bagaimana meningkatkan ide menjadi suatu yang bernilai.

Kenyatannya masyarakat Indonesia belum memiliki budaya membaca yang tinggi, menurut hasil *Programme for Internasional Student Assesment (PISA)* tahun 2018 dari 77 negara, Indonesia menempati peringkat keenam terbawah yakni peringkat 72. Indonesia meraih skor yakni 371 berada di bawah Panama dengan skor 377. Peringkat pertama di tempati oleh China dengan skor 555. Lalu peringkat kedua Singapura dengan skor 549, peringkat ketiga Makau dengan skor 525. Filandia merupakan negara yang menjadi contoh sistem pendidikan dunia berada di peringkat 7 dengan skor rata – rata 520.

Sesuai dengan kenyataannya di sekolah dasar, keterampilan membaca masih tergolong rendah. Hal ini ditemukan permasalahan yang diterjadi di sekolah dasar yaitu peserta didik kesulitan dalam membaca seperti kekeliruan dalam mengenal serta memahami kata dari cara membaca kata dan kalimat yang masih terbata-bata serta dalam penggunaan lafal dan intonasi membaca peserta didik masih lemah sehingga saat peserta didik tersebut membaca suaranya menjadi pelan sehingga temannya yang lain tidak bisa mendengar suara serta memahami apa yang dibacakan. Terdapat pula kekeliruan dalam memahami dalam suatu bacaan. Terlihat dari kegiatan tanya jawab, peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru karena belum memhaami apa yang telah dibaca. Kesulitan memahami bacaan sering terjadi pada anak sekolah. Pada biasanya kesusahan membaca terjalin pada kelas rendah, namun perihal ini masih ditemui di kelas tinggi.

Faktor penyebab kesulitan dalam keterampilan membaca yang dialami oleh setiap peserta didik dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan keterampilan membaca yang buruk adalah

kebiasaan membaca. Kegiatan membaca ini belum dibiasakan sejak kecil. Tingkatkan keterampilan membaca bisa dicoba dengan berbagai macam metode, salah satunya merupakan dengan membiasakan peserta didik membaca serta membuat peserta didik gemar sehingga termotivasi buat membaca. Kebiasaan membaca harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Tampubolon (2015, hlm 227 – 228) bahwa kebiasaan merupakan perilaku fisik dan mental yang sudah mendarah daging. Terjadinya kebiasaan tidak terjadi dalam waktu singkat, namun pembentukan itu memerlukan proses yang relatif lama. Berarti kebiasaan membaca ialah kegiatan membaca yang sudah mendarah daging pada diri seorang. Sebagaimana kebiasaan yang ada, kebiasaan membaca pula membutuhkan waktu yang lama.

Faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca yaitu kurangnya fasilitas di lingkungan sekolah seperti membaca buku. Buku bacaan merupakan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca. Menurut Asniar, Muharam dan Silondae (2020, hlm 13) menyatakan bahwa peserta didik lebih banyak membaca bahan bacaan berdasarkan apa yang mereka suka. Ketersediaan buku yang masih kurang dan kurang menarik untuk dibaca serta belum memiliki koleksi buku yang disukai. Buku bacaan yang ada di perpustakaan sekolah masih didominasi oleh buku pelajaran yang terkait sedangkan untuk buku bacaan yang lain belum bervariasi seperti buku dongeng. Jumlah kebutuhan bahan bacaan belum memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Di sekolah dasar menuntut peserta didik untuk menguasai keterampilan membaca sebab keterampilan membaca ini berkaitan langsung dengan proses aktivitas pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran bisa diawali dengan dilaksanakan lewat media yang mengasyikkan untuk peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa kewalahan saat belajar membaca. Guru berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, peran guru sebagai fasilitator, sumber belajar pada proses pembelajaran memerlukan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Sebagai seorang guru harus mampu menyiapkan media yang menarik serta mengasyikkan bagi peserta didik agar dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka. Adapun yang dikemukakan Nuritta (2018, hlm 173) media ialah Media Pembelajaran yang digunakan untuk mengirimkan pesan

dari pengirim ke penerima pesan. Hal ini senada dengan Indriana (2011, hlm 15) media ialah alat yang sangat berguna bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran agar pesan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik dan jelas.

Media merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menyebarkan informasi dari pengirim kepada penerima informasi, sehingga informasi yang dikirimkan dapat ditransfer secara efektif dan efisien. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Miarso (2004, hlm 458) media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk berkomunikasi dan dapat membangkitkan pikiran, perasaan dan kemauan untuk belajar sehingga dapat merangsang terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien. Sejalan dengan Hamid, dkk (2020, hlm 4) media pembelajaran adalah sebagai apapun yang dapat mengirimkan pesan melalui berbagai saluran yang berbeda, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kesediaan peserta didik, merangsang terbentuknya proses belajar menambah informasi baru kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media pembelajaran sangatlah berguna dalam kegiatan pembelajaran. Ada beragam jenis media yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar. Guru harus mampu memilih jenis media yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajarannya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Nuritta (2018, hlm 180) media terdapat beberapa jenis yaitu (1) media audio, yaitu jenis media yang hanya mengandalkan suara saja; (2) media visual, yaitu jenis yang mengandalkan penglihatan; (3) media audio visual, yaitu jenis media yang mempunyai unsur gambar serta suara. Sebeleum memutuskan sarana pembelajaran apa yang akan dipakai, guru ahrus memperimbangkan beberapa kriteria. Oleh karena itu media yang dipilih harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pemilihan media sebaiknya menggunakan media yang menarik perhatian peserta didik agar dalam pembelajaran peserta didik terfokus pada perhatian dan materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Syelviana dan Hariani (2019, hlm 2560) mengemukakan bahwa, media membantu guru dalam mengkomunikasikan isi materi agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan serta menumbuhkan motivasi yang tinggi. Maka media

yang akan digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik menyerap materi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Ada banyak media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca. termasuk video interaktif, big book, majalah, kartu bergambar dan masih banyak lagi. Dari beragam jenis media pembelajaran, media yang sesuai diterapkan pada keterampilan membaca peserta didik adalah media big book. Nur (2018, hlm 27) mengemukakan bahwa, Media big book yaitu sebuah buku bacaan yang termasuk kedalam media visual yang dapat dipakai dalam kegiatan proses pembelajaran karena sangat menarik mempunyai bentuk, gambar dan tulisan yang diperbesar. skala media big book biasanya sangat beragam mulai dari ukuran A4, A5, A3 dan ukuran koran, sehingga kala digunakan di kelas sangat memungkinkan untuk peserta didik terlibat aktif dalam penggunaannya. Sejalan dengan Aisyah (dalam Puspanigrum, 2015 hlm. 177) bahwa big book adalah kumpulan cerita yang diekspresikan baik teks atau gambar, memungkinkan guru dan siswa untuk membaca bersama. Big book adalah buku yang penuh dengan warna, gambar yang hidup dan plot yang dapat diprediksi.

Demikian dapat disimpulkan, media big book adalah media yang bersifat buku bacaan besar yang penuh dengan teks dan gambar yang besar yang saling berhubungan untuk menarik perhatian peserta didik dan merangsang pemahaman mereka. Warna, huruf, gambar dan cerita dalam big book harus menarik perhatian peserta didik. Media big book mempunyai ciri khas dibandingkan dengan media yang lain. Restian dan Maslikah (2019, hlm 143) mengemukakan bahwa, pemakaian media dalam kegiatan belajar dapat memotivasi, menarik dan merangsang peserta didik dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru dibutuhkan dalam menciptakan media pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar sambil bermain.

Kualitas big book yang baik bisa menyebabkan peserta didik senang bacaan teks serta bisa mempelajari kata dan kalimat yang bervariasi. Pemakaian media big book pada kegiatan membaca ini mempunyai keunggulan. Hal ini senada dengan Restian dan Maslikah (2019, hlm 143) keunggulan pada media big book yakni bisa dipakai kemana saja, bisa menarik perhatian peserta didik dengan desain menarik

besar, berukuran besar, berwarna dan juga dapat digunakan secara berkelompok ataupun tidak. Saat menyajikan materi yang diberikan, peserta didik tidak akan merasa seperti sedang belajar seperti yang biasa mereka pakai menggunakan buku materi pelajaran, karena pada media big book materi dibuat semenarik mungkin dan cerita di dalam big book masuk ke dalam kehidupan sehari-hari.

Selain keunggulan media big book pun memiliki kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Setiawan (dalam Halimatussa'diyah 2017, hlm 5) kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk menggunakan media big book yang baik. Oleh karena itu keberhasilan media tergantung pada kreativitas guru. Guru yang kreatif dalam menciptakan dan menggunakan media big book pasti akan menciptakan media big book yang hebat sebaliknya sebaliknya apabila kita kurang kreatif dalam pembuatan media big book hasil yang didapatkan akan kurang maksimal.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Marzoan (2018) mengemukakan bahwa Penggunaan media big book dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dalam dua kelompok yakni kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data diketahui adanya perbedaan yang besar dari yang menggunakan media big book dan tidak. Hasil ini juga menegaskan bahwa media big book efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di sekolah dasar. Sejalan dengan penelitian Ramadhan & Khairunnisa (2021) mengemukakan bahwa dengan memakai media pembelajaran big book efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Terbukti pada hasil yang didapatkan cukup signifikan saat menggunakan media big book dan tidak. Dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata setelah digunakannya media pembelajaran big book pada suatu pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas mengenai rendahnya keterampilan membaca peserta didik dapat disebabkan dari berbagai faktor, salah satunya media pembelajaran yang belum beragam sehingga membuat peserta didik kurang minat dalam hal membaca. Penulis melihat bahwa penggunaan media pembelajaran big book merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan peserta didik dalam keterampilan membaca. Untuk itu penulis tertarik mengambil judul

penelitian, **Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yakni :

1. Bagaimana konsep keterampilan membaca peserta didik di sekolah dasar?
2. Bagaimana konsep media pembelajaran big book di sekolah dasar?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media pembelajaran big book di sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui konsep keterampilan membaca peserta didik di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui konsep media pembelajaran big book di sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media pembelajaran big book di sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini dapat dijadikan bukti kebenaran tentang penggunaan media pembelajaran big book dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat ini memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan peneliti lain yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, penambahan wawasan dan menambah kemampuan dalam menulis penelitian serta dapat menambah pengalaman dalam menganalisis peningkatan keterampilan membaca melalui media pembelajaran big book.

- b. Bagi Guru, dapat menjadi acuan, penambahan paham dan pengalaman dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas pembelajaran dan memberikan hasil terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Bagi Peserta Didik, meningkatkan proses pembelajaran penambahan ilmu pengetahuan melalui media pembelajaran big book serta meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

E. Definisi Variabel

Variabel sangat penting dalam penelitian karena tidak mungkin peneliti meneliti variabel tanpa adanya variabel tersebut. Hal ini dikarenakan variabel-variabel yang menjadi subyek observasi penelitian sering disebut sebagai aspek-aspek yang berperan dalam proses penelitian atau gejala-gejala yang digunakan dalam penelitian. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Agusinta (2020, hlm 57) mengemukakan bahwa, semua variabel penelitian berada dalam bentuk yang ditentukan oleh peneliti dan dimaksudkan untuk penelitian memperoleh informasi tentangnya dan menarik kesimpulan. Sejalan dengan Ridha (2017, hlm 66) bahwa variabel penelitian merupakan karakteristik nilai atau sifat benda aktif yang sangat bervariasi dari yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajari dan mengambil informasi, serta dapat ditarik kesimpulan.

Pendapat yang sama Sugiyono dalam Ridha (2017, hlm 66) bahwa variabel penelitian ialah nilai atau sifat dari suatu objek atau kegiatan tertentu yang peneliti tentukan untuk menyelidiki dan menarik kesimpulan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, variabel penelitian merupakan segala bentuk objek maupun kegiatan yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan materi yang diteliti, sehingga dapat diperoleh informasi dan kesimpulan yang dapat ditarik. Dalam variabel terdapat dua jenis yaitu variabel bebas (*Independence Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Kedua variabel tersebut dijelaskan di bawah ini :

1. Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Independence Variable menurut Ridha (2017, hlm 66) variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan terjadinya variabel terikat. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Agusinta (2020, hlm 58) variabel bebas ini memiliki pengaruh atau penyebab adanya perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

Variabel bebas dapat dikatakan yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Sementara itu Nursalam (2008, hlm 98) berpendapat bahwa variabel bebas adalah yang nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, *independent variable* adalah variabel yang menjadi akibat adanya perubahan pada variabel terikat atau variabel lain.

Dalam penelitian ini *independent variable*, adalah media pembelajaran big book. Menurut Ramadhan dan Khairunnisa (2021, hlm 53) menyatakan bahwa, Big book merupakan buku dengan gambar dan tulisan yang menarik. Ukurannya berkisar A5, A3, dan A4. Ukuran big book harus memperhitungkan keterbacaan semua peserta didik di kelas.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *Dependent Variable* menurut Ridha (2017, hlm 66) adalah suatu variabel hasil dari suatu variabel bebas. Adapun Nasution (2017, hlm 2) variabel terikat ialah variabel yang digunakan sebagai aspek yang dipengaruhi oleh banyak variabel lainnya. Seperti halnya Sekaran dalam Hatta dan Anrenanus (2019, hlm 81) Variabel terikat ialah variabel yang dihasilkan dari variabel bebas. Sementara itu Nursalam (2008, hlm 98) mengemukakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Dengan kata lain variabel terikat adalah aspek yang diamati dan diukur untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas.

Dalam survei ini yang menjadi variabel terikat yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca menurut Anggraeni dan Alpian (2020, hlm 3) membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang dimulai dari pengenalan huruf sampai penafsiran huruf ke dalam bahasa lisan sehingga sebuah huruf menjadi sebuah kata yang memiliki arti, sehingga apabila seseorang membaca sebuah teks bacaan akan memahaminya

F. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca

a. Definisi Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah keterampilan berbahasa reseptif yakni menerima informasi. Membaca adalah pengetahuan serta merupakan bagian dari

kebutuhan setiap orang. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Muhsyanur (2014, hlm 13) bahwa membaca pada dasarnya adalah proses pengenalan huruf dan tata bahasa, serta kemampuan untuk memperoleh dan memahami isi gagasan / pemikiran, yang dapat diekspresikan, tersirat atau bahkan ditonjolkan dalam membaca.

Membaca mempunyai implikasi penting, karena dengan membaca memperoleh informasi bahkan memperdalam ilmunya. Hal ini senada dengan Dalman dalam Meliyawati (2016, hlm 1) membaca merupakan kegiatan yang bertujuan mendapatkan segala macam informasi secara tertulis. Membaca bukan hanya kumpulan huruf yang membentuk sebuah kata, paragraf, kalimat akan tetapi kegiatan memahami serta menjelaskan huruf-huruf yang ada dalam tulisan. Agar pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami dan diterima oleh pembaca. Dapat disimpulkan bahwa, Membaca adalah kegiatan dalam memahami sebuah isi bacaan, informasi dan pikiran yang ditulis oleh penulis dalam membaca. Keterampilan membaca bukan hanya saja memahami isi bacaan akan tetapi menyebutkan serta menginterpretatif simbol-simbol yang ada dalam tulisan

b. Tujuan Keterampilan Membaca

Tujuan utama membaca ialah untuk memahami pikiran serta kemampuan memahami makna atas keseluruhan proses membaca dalam format teks bebas, naratif, fiksi yang dirangkum dalam bentuk tertulis maupun non tertulis. Hal ini sependapat dengan Tarigan (2015, hlm 9) bahwa membaca bertujuan guna mencari dan mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami makna teks. Hal ini senada dengan pendapat Nurhadi (dalam Sofyan, 2016, hlm 6) mengungkapkan bahwa tujuan membaca yakni, memahami seluruh isi buku, menangkap suatu gagasan utama yang ada dalam buku, mendapatkan fakta-fakta mengenai sesuatu dan memperbanyak kosakata. Pendapat lain dikemukakan oleh Rahim (2018, hlm 99) bahwa membaca sebaiknya memiliki sebuah tujuan, karena ketika seseorang membaca dengan suatu tujuan mereka cenderung lebih menguasai daripada mereka yang tidak. Dapat disimpulkan bahwa tujuan umum membaca adalah untuk mendapatkan sebuah informasi dari yang sedang dibaca. Tujuan membaca juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan si pembaca, misalnya untuk mendapatkan

informasi tentang suatu budaya, membaca untuk mendalami suatu fakta dan lain-lainnya.

c. Manfaat Keterampilan Membaca

Membaca memiliki banyak manfaat bagi orang dewasa maupun kaum muda. Menikmati membaca akan membawa berbagai manfaat, seperti hiburan, meningkatkan kemampuan diri, dan menambah pengetahuan. Membaca merupakan kebiasaan aktif dan bisa dilakukan kapan saja. Saddhono dan Slamet dalam Muhsyanur (2014, hlm 16) mengemukakan bahwa dengan kegiatan membaca memiliki beberapa manfaat, yakni, 1) dapatkan banyak pengalaman hidup, 2) Dapatkan pengetahuan umum dan informasi khusus yang sangat berguna dalam kehidupan, 3) Mengetahui peristiwa terpenting dalam peradaban serta budaya nasioanl, 4) Dapat tetap *up to date* pada kemajuan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, 5) Dapat memperkaya batin, memperluas wawasan dan wawasan ideology serta meningkatkan taraf hidup dan budaya masyarakat, keluarga serta tanah air 6) Dapat memecahkan berbagi masalah dalam hidup dan membuat seseorang lebih pintar, 7) Dapat mendukung keterampilan berbahasa dengan memperkaya kosakata, istilah dan ungkapan dan 8) Meningkatkan potensi setiap orang dan meningkatkan eksistensi mereka. Pendapat lain Darmadi (2018, hlm 42) mengemukakan bahwa manfaat membaca buku adalah untuk meningkatkan kemampuan otak, menghilangkan stress karena dengan membaca dapat membuat pikiran kita tenang sehingga menjadi lebih santai, dan juga untuk menjauhkan risiko penyakit alzheimer, dengan membaca otak akan tetap aktif dan mencegahnya dari kehilangan kemampuannya. Dapat disimpulkan manfaat dari membaca adalah bisa menambah ilmu, memperbanyak kosakata yang kita miliki, melatih otak agar tetap aktif, serta dapat menghilangkan stress.

2. Media Pembelajaran Big Book

Media ialah semua bentuk serta penyajian yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau informasi. Media merupakan alat pengantar dalam menyampaikan informasi. Proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi, oleh karena itu media yang dipakai saat pembelajaran dikatakan media pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat secara fisik. Hal ini senada dengan Rusman, dkk (2015, hlm. 166) bahwa media merupakan alat komunikasi dalam

menyampaikan sebuah pesan dan apabila di aktualisasikan ke dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Seperti halnya Djamarah dan Zain (2013, hlm. 122) bahwa media yaitu alat bantu untuk memberikan bahan pengajaran sehingga tujuan pembelajaran guru untuk peserta didik dapat disampaikan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Media dalam proses pembelajaran adalah Media Pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seperti halnya dengan Gagne dan Briggs (dalam Hamid, dkk 2020, hlm 4) media pembelajaran adalah alat untuk mengkomunikasikan isi bahan pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Jalinus dan Ambiyar (2016, hlm 4) media pembelajaran ialah segalanya yang menyangkut multimedia yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran dari sumber pembelajaran ke peserta didik, yang dapat merangsang perhatian, minat pembelajaran, dan pikiran sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dapat dikatakan media pembelajaran merupakan Media Pembelajaran yang membantu guru dalam mengkomunikasikan materi ajar, media pembelajaran tersebut dapat berupa software dan hardware agar pengajaran berjalan secara efektif.

a. Pengertian Media Big Book

Media pembelajaran big book adalah jenis media pembelajaran yang digunakan guru saat melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung. Nur (2018, hlm 27) berpendapat bahwa media big book yakni buku bacaan termasuk kedalam media visual yang dapat dipakai dalam kegiatan proses pembelajaran karena sangat menarik mempunyai bentuk, gambar dan tulisan yang diperbesar. skala media big book biasanya sangat beragam mulai dari ukuran A5, A3, A4 dan ukuran koran, sehingga kala digunakan di kelas sangat memungkinkan untuk peserta didik terlibat aktif dalam penggunaannya. Hal ini senada dengan pendapat Madyawati (2016, hlm.174) media pembelajaran big book mempunyai ukuran besar dengan karakteristik yang unik dalam bentuknya, seperti pada tulisannya ataupun terdapat pada gambarnya sehingga media big book sangat menarik peserta didik karena memiliki bentuk, tulisan dan gambar dipadukan dengan berbagai warna yang cantik.

Media pembelajaran big book mempunyai ciri khas yakni ukuran medianya yang besar. Collives dalam Rulfiariani (2018, hlm 630) mengemukakan bahwa supaya media big book dapat digunakan memuaskan dan lebih efektif, maka big book harus mempunyai ciri yakni big book berisikan cerita 10 sampai 15 halaman, menceritakan kisah sesuai dengan usia peserta didik, setiap halaman berisi gambar dan kata-kata untuk membantu peserta didik membangun makna, frasa berulang, cerita sederhana tapi menarik, dan mengandung humor.

Dapat disimpulkan bahwa, media big book adalah alat pembelajaran yang bisa diterapkan pada kegiatan pengajaran, tampilan big book yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran

b. Manfaat Media Pembelajaran Big Book

Pada dasarnya setiap media pembelajaran memiliki manfaatnya masing-masing, hal dapat diserasikan dengan kebutuhan pembelajaran serta maksud yang ingin dicapai. Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya dapat membuat guru terbantu dalam aktivitas kegiatan pembelajaran di kelas. Madyawati (2016, hlm, 176) berpendapat bahwa manfaat media pembelajaran untuk big book adalah sebagai berikut, 1) Peserta didik bakal termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat. Dengan pemakaian media big book, peserta didik sekolah dasar terbantu keterampilan membacanya terutama peserta didik yang keterampilannya masih rendah, 2) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam penggunaan media pembelajaran big book. Peserta didik dapat menggunakannya sendiri ataupun secara berkelompok untuk membacakan cerita di depan kelas. Selain itu, peserta didik juga dapat membuat media big book sendiri untuk meningkatkan kreativitas dalam menulis cerita, 3) Peserta didik bisa belajar pakai cara yang membuatnya senang. Media big book ialah alat bantu pembelajaran yang unik dan menarik terutama jika dilihat dari bentuk fisiknya, dengan bentuk yang besar, gambar yang beragam, tulisan yang menuturkan alur yang sederhana serta dipadukan dengan berbagai warna yang disukai peserta didik akan menambah kesan belajar yang menyenangkan di dalam kelas, 4) Mendorong peserta didik untuk lebih menyukai cerita yang berbeda tema. Media big book merupakan buku bacaan yang sangat sederhana, namun didalamnya mengandung banyak keistimewaan, salah satunya adalah dengan alur cerita yang disampaikan dalam big

book sangat sederhana serta dengan kata gampang dipahami peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, media big book ini dapat mendorong peserta didik untuk menyukai cerita bahkan mereka dapat termotivasi juga untuk menulis sebuah cerita yang sederhana dengan tema-tema yang beragam, dan 5) Dapat menumbuhkan kebiasaan baru dalam membaca secara perorangan. Seperti yang telah disampaikan di atas media pembelajaran big book ini memiliki banyak keunikan ketika membacanya. Oleh karena itu, hal tersebutlah akan secara perlahan menarik peserta didik untuk ingin membacanya sendiri. Dari teori yang telah dipaparkan dapat dikatakan dengan memanfaatkan media big book bisa meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik khususnya keterampilan membaca dengan bantuan gambar, tulisan dan bentuk besar serta diwarnai dengan warna-warna cantik

c. Langkah-Langkah Pembuatan Media Big Book

Butuh waktu lama untuk membuat media big book dengan bahan yang bagus. Mencapai ini membutuhkan kesabaran, ketekunan dan kreativitas tinggi. United States Agent International Development (2014, hlm. 56) memaparkan lebih jelas mengenai bagaimana langkah-langkah untuk membuat buku media big book yang bagus :

- 1) Siapkan minimal 8 sampai 10 halaman kertas gambar A3, spidol berwarna, lem dan kertas HVS sebagai alat dan bahan untuk membuat media big book.
- 2) Tentukan topik cerita yang akan diceritakan pada setiap halaman dalam big book yang kita buat.
- 3) Menyiapkan gambar ilustrasi yang telah dibuat pada setiap halaman sesuai dengan isi cerita yang telah ditentukan. Gambar ilustrasi yang akan kita gunakan dapat dibuat sendiri ataupun memanfaatkan gambar yang sudah ada.
- 4) Tentukan judul yang sesuai dengan isi cerita dalam big book yang kita buat. Tentukan pula gambar ilustrasi untuk judul dengan semenarik mungkin sesuai dengan judul yang sudah ditentukan. Kemudian tuliskan nama penulisnya. Big book sudah bisa digunakan.

Dari teori yang telah dipaparkan dapat dikatakan dalam pembuatan media big book sangat membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi, keuletan dan kesabaran dalam pembuatannya, namun saat sudah jadi kita dapat melihat hasil karya kita yang sederhana tetapi penuh dengan makna yang bisa dibaca oleh peserta

didik. Bahkan pada peserta didik kelas atas guru dapat membuatnya secara bersamasama agar lebih cepat dan mudah, selain itu peserta didik juga akan berlatih terampil dalam membuat cerita.

G. Metode Penelitian

Penelitian melahirkan suatu perspektif mengenai suatu metode dan sistematika dalam mencari sebuah kebenaran melalui suatu penelitian. Penelitian menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm 4) proses penyelidikan untuk memecahkan suatu masalah yang dikerjakan secara objektif, terencana, sistematis terhadap suatu fakta, hipotesis, teori baru dan fenomena untuk menemukan kebenaran untuk menentukan sesuatu jawaban terhadap suatu permasalahan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Metode penelitian berkaitan dengan teknik, alat atau instrument, prosedur, desain penelitian yang digunakan, sumber data dan cara pengambilan data untuk diproses dan dianalisis lebih lanjut. Sugiyono dalam Sayidah (2018, hlm 14) metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh dan menganalisis data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan dan mengujinya.

Raco (2018, hlm 2) mengemukakan bahwa metode penelitian ialah kegiatan ilmiah yang merupakan proses tahap demi tahap mulai dari penentuan topik, pengumpulan data dan analisis data serta diperoleh jawaban dari topik yang diberikan. Dapat kegiatan ini dikatakan bertahap karena dilakukan secara sistematis setelah melalui proses tertentu. Oleh karena itu, ada langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Sejalan dengan Wilis dalam Sayidah (2018, hlm 14) metode penelitian mengacu kepada prosedur tertentu untuk mengumpulkan data valid dan menganalisisnya sehingga ditemukannya jawaban atas permasalahan topik yang telah ditentukan. Dari teori yang telah dipaparkan dapat dikatakan metode penelitian adalah suatu proses sistematis yang meliputi teknik, prosedur dan sumber data yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian studi literatur. Studi literatur menurut Brooks dan Simon (dalam Lubis, 2019, hlm 70) pengumpulan data dengan mencari informasi menggunakan jurnal, buku dan

literatur lainnya. Sejalan dengan Sari dan Asmendri (2020, hlm 44) Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan berbagai bahan pustaka, anatar lain hasil temuan sebelumnya yang serupa, buku referensi, beragam jurnal, serta artikel terkait dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, serta menyimpulkan informasi dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan jawaban atas masalah.

Mahanum (2021, hlm 3) menjelaskan penelitian studi kepustakaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengetahui dan mengumpulkan bahan yang berkaitan dengan informasi yang relevan dengan topik yang lagi ditelitinya, guna mendapatkan beragam teori yang akan digunakan sebagai landasan atau pedoman bagi penelitian yang dilakukannya dan juga mendapatkan beragam informasi berkenaan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun pendapat dikemukakan Moto (2019, hlm 24) penelitian studi kepustakaan merupakan kegiatan mengumpulkan materi terkait penelitian dari jurnal ilmiah, literatur dan penulis. Tujuan penelitian literatur adalah untuk memperoleh informasi teoritis, sehingga peneliti memiliki landasan teori yang kuat sebagai hasil ilmiahnya. Data dalam penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Studi kepustakaan merupakan jenis penelitian temuan berupa teori, informasi serta data dari berbagai sumber antara lain jurnal, buku, artkel dan sumber lainnya kemudian ditelaah dan dibandingkan, selanjutnya ditarik kesimpulan. Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan. Literatur yang digunakan berkaitan dengan keterampilan membaca serta media pembelajaran big book membentuk landasan teori. Dasar teori ini digunakan untuk analisis seberapa besar media pembelajaran big book digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di sekolah dasar.

Pendekatan penelitian adalah ide-ide yang digunakan peneliti serta bagaimana penelitian ini dilakukan. Sebelum melakukan penelitian, sangat penting untuk menentukan fokus penelitian. Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Mamik (2015, hlm 4) Kajian yang tidak menggunakan angka dalam kegiatan pengumpulan

data dan interpretasi hasil. Menurut Rukin (2019, hlm 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan analisis induktif. Pendapat lain dikemukakan oleh Siyoto dan Sodik (2015, hlm 28) Penelitian kualitatif berfokus pada penelitian kasus per kasus karena metodologi kualitatif percaya bahwa aspek pemahaman dari suatu masalah berbeda dari melihat masalah untuk penelitian generalisasi.

Sementara itu pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Mardawani 2020, hlm 8) penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menyediakan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan dari orang dan sikap yang diamati. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian penting untuk konsistensi penggunaan indikator kualitatif, yang berarti dalam pengolahan data karena tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistik untuk mereduksi, menyajikan, memeriksa dan merumuskan informasi melainkan lebih menekankan pada interpretasi penelitian. Teori di atas bisa dikatakan bahwa penelitian kualitatif penelitian yang meneliti objek dengan ilmiah dan mendalam dengan posisi peneliti sebagai instrument utama dalam memproses data karena pengumpulan data, analisis data dan dalam penelitian data yang diproses secara deskriptif tidak menggunakan perhitungan atau statistik.

2. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kepustakaan sehingga sumbernya bisa dari perpustakaan atau dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, serta buku. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi sumber primer dan sekunder dengan uraian sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan peneliti melalui observasi, kuesioner, dan wawancara dengan responden. Sependapat dengan Samsu (2017, hlm 95) data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber pertama. Hal ini dapat dilakukan melalui wawancara atau observasi dengan informan serta responden. Sejalan dengan Siyoto dan Sodik (2015, hlm 67) data primer merupakan data yang peneliti peroleh serta kumpulkan langsung dari sumber data. Untuk memperoleh data primer, peneliti perlu mengumpulkannya secara langsung.

Adapun menurut Widjono (2007, hlm 248) mengemukakan data primer merupakan bukti tulis yang diperoleh di lapangan dilakukan langsung oleh penulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan jika sumber data primer ialah data yang didapatkan langsung melalui pihak pertama dimana hasil penelitiannya berupa hasil wawancara pada saat di lapangan, hasil kuesioner dan hasil pengamatan peneliti pada saat sedang melakukan penelitian di lapangan. Ada pula pada penelitian ini sumber data primer yang hendak di pakai ialah jurnal peneliti terdahulu yang terikat dengan keterampilan membaca peserta didik di sekolah dasar, pemakaian big book sebagai media pengajaran, dan penggunaan media mengajar big book dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di sekolah dasar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah buku, jurnal dan situs internet yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Seperti yang sudah dijelaskan Sinaga, Matondang dan Sitompul (2019, hlm 13) data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada (peneliti sebagai tangan kedua). Sejalan dengan Hanafi (2019, hlm 38) data sekunder adalah sumber data tidak langsung berupa artikel, buku, jurnal dan karya pakar pendidikan yang dibahas sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Adapun Widjono (2007, hlm 428) menjelaskan bahwa data sekunder berupa bukti teoritis yang didapatkan dari studi literatur. Samsu (2017, hlm 95) data sekunder ialah data diperoleh dari sumber kedua, selain yang diteliti untuk keperluan mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder ini juga didukung sebagai pelengkap sumber primer sehingga dapat dianggap sebagai data tambahan untuk memperkaya data sehingga data primer tidak menjadi masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan jika sumber sekunder ialah data yang dikumpulkan tidak hanya untuk tujuan penelitian tertentu dan diperoleh melalui pihak lain. Ada pula sumber data sekunder untuk penelitian ini yakni artikel dan buku yang berperan sebagai data pelengkap atau pendukung sumber data primer ataupun dapat menguatkan konsep yang berkaitan dengan penggunaan media pengajaran big book dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di sekolah dasar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang muncul dalam penelitian kepustakaan ada tiga teknik yakni *organizing*, *editing*, dan *finding*. Peneliti menggunakan ketiganya teknik tersebut untuk mengumpulkan data penelitian.

a. Tahap Pengolahan Data (*Editing*)

Pengolahan data adalah proses yang sangat penting dalam penelitian, yang dimaksud dengan pengolahan data menurut Mustafa, dkk (2020, hlm 128) pengolahan data meliputi kegiatan pencocokan, pemuktahiran, pelabelan, serta pengkodean. Adapun Setiana dan Nuraeni (2021, hlm 94) selidiki keakuratan data yang diperoleh serta menyesuaikan data dengan rencana awal sesuai kebutuhan. Demikian Rustiyarso dan Wijaya (2020, hlm 73) berpendapat pengolahan data atau editing adalah pemeriksaan data yang sudah terkumpul apakah sudah lengkap isinya, jelas tidak tulisannya, relevansi jawaban, dan keseragaman data.

Sesuai penjelasan di atas dapat dikatakan pengolahan data adalah tahap pemeriksaan kembali bahan yang sudah terkumpul mengenai kejelasan dan kelengkapan data, terlepas dari apakah data tersebut benar. Yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah memeriksa integritas jawaban, keterbacaan tulisan dan kejelasannya untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan.

b. Pengorganisasian Data (*Organizing*)

Menurut Mustafa, dkk (2020, hlm 128) Organisasi data adalah kegiatan inti dari analisis data, termasuk kegiatan untuk menyederhanakan, menyajikan, menyederhanakan dan menerapkan analisis statistik. Diantha (2017, hlm 200) menjelaskan pengorganisasian merupakan proses pengumpulan, merekam, dan menyajikan fakta tentang data untuk mencapai tujuan penyelidikan. Adapun menurut Gultom, Rajagukguk dan Simbolon (2010, hlm 9) pengorganisasian adalah tahap dimana pengelompokan data dari bidang dikategorikan secara berurutan dari awal sampai akhir.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan pengorganisasian atau organizing adalah suatu kegiatan mengorganisir data yang terkumpul agar memudahkan peneliti untuk mengambil data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang ada dengan catatan tentang hal-hal penting dari masing-masing

variabel. Pada teknik ini peneliti akan mengelompokkan sumber data baik jurnal, buku serta artikel yang akan digunakan sesuai dengan rumusan masalah.

c. Tahap Penemuan Data (*Finding*)

Setelah dua teknik pengumpulan data di atas, selanjutnya teknik pengumpulan data yang ketiga yaitu tahap penemuan data. Menurut Sarantakos dalam Manzilati (2017, hlm 99) menjelaskan bahwa penemuan data merupakan bagian yang memuat hasil analisis data yang dilakukan atau yang biasa di sebut dengan temuan atau hasil. Sejalan dengan Mustafa, dkk (2020, hlm 128) penemuan data adalah kegiatan upaya peneliti untuk menafsirkan hasil analisis data. Menurut Afriyanto (2019, hlm 14) finding adalah analisis lanjutan yang berasal dari data yang disusun menurut aturan, teori, asumsi dan hokum selanjutnya ditarik kesimpulan.

Berlandaskan penjelasan teori tadi dapat dikatakan finding ialah hasil analisis data yang diberikan interpretasi kemudian di tarik kesimpulan berupa pendapat, pemikiran, teori atau gagasan yang baru untuk memecahkan sutau rumusan masalah penelitian. Pada tahapan ini peneliti memberikan penafsiran secara mendalam dengan mengambil intisari atau menarik kesimpulan tentang apa yang ada pada temuan data.

4. Analisis Data

Sugiyono (dalam Suwandayani, 2018, hlm 88) mengemukakan bahwa, teknik analisis data merupakan proses sistematis mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh, baik itu yang diwawancarai atau didokumentasikan dan mengatur data ke dalam pola. Pola sangat penting untuk menyelidiki dan menarik kesimpulan. Adapun Mustafa, dkk (2020, hlm 127) analisis data merupakan proses di mana data diproses secara sistematis dan dikelompokkan setelah kriteria teoritis yang ada untuk secara sosial, akademis dan ilmiahdiolah secara sistematis dan dikelompokkan seusai dengan kriteria teori yang ada agar memiliki mana secara ilmiah, sosial, dan akademis. Sementara itu analisis data menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm 120) adalah proses mengatur dan mengklasifikasikan data ke dalam kategori, pola dan unit deskriptif dasar sehingga dapat menemukan topik dan mengembangkan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Berdasarkan uraian tadi dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu aktivitas dalam sebuah penelitian yang meliputi proses mengurutkan, pengelompokkan dan penafsiran mengenai data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga analisis data, yakni :

a. Deduktif.

Busrah (dalam Winarso, 2014, hlm 102) Analisis deduktif adalah gagasan yang dimulai dengan pernyataan umum untuk menarik kesimpulan tertentu. Menurut Tantawi (2019, hlm 66) analisis deduktif adalah penelitian dimulai dari fenomena umum, setelah itu dilanjutkan ke bagian – bagian khusus. Adapun Ramadania, Wulandari dan Nahlini (2017, hlm 24) menarik kesimpulan deduktif umum tertentu yang bersifat pribadi atau khusus.

Demikian dapat disimpulkan bahwa analisis deduktif merupakan metode analisis yang memungkinkan untuk melihat sesuatu yang bersifat umum dan kemudian beralih ke bagian tertentu sehingga dapat membuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis deduktif untuk menjelaskan konsep dan analisis pemakaian media pengajaran big book dengan menarik kesimpulan umum dari hasil analisis jurnal.

b. Komparatif

Penelitian komparatif merupakan kajian berdasarkan perbandingan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Siregar (2017, hlm 100) mengemukakan bahwa “analisis komperatif yaitu sebuah bentuk analisis data penelitian untuk menguji apakah terdapat atau tidaknya sebuah perbedaan atau perbandingan dari variabel dari dua kelompok atau lebih”. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Endra (2017, hlm 154) bahwa, analisis perbandingan ini dilakukan untuk membandingkan perbedaan fakta dan karakteristik diantara dua kelompok atau lebih dari satu variabel. Analisis komparatif ini untuk mengetahui perbandingan dari sebuah objek yang diteliti. Sejalan dengan Juliandi, dkk (2018, hlm 32) mengemukakan bahwa, "analisis komparatif bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbandingan dari objek – objek yang diteliti secara signifikan”.

Berlandaskan teori di atas dapat dikatakan analisis data komparatif adalah proses analisis data dengan cara memeriksa perbedaan anatara dua atau lebih kelompok suatu variabel untuk melihat apakah ada persamaan dan perbedaan yang

signifikan. Penelitian ini menggunakan analisis komparatif untuk menguji perbedaan hasil penelitian yang digunakan sebagai sumber data untuk mencari jawaban tentang pemakaian media pengajaran big book dalam peningkatan keterampilan membaca.

c. Interpretatif

Menurut Djiwandono (2015, hlm 107) analisis interpretatif merupakan jenis analisis yang mengandalkan penafsiran sang peneliti terhadap makna sebuah data. Adapun Gereda (2020, hlm 69) menyatakan bahwa interpretasi mencakup keterampilan berpikir yang dibutuhkan pembaca untuk mengidentifikasi ide dan makna yang diungkapkan secara implisit dalam teks. Sementara itu Sugiyono (2016, hlm 116) berpendapat bahwa interpretasi merupakan data yang dikumpulkan dengan mencari berbagai sumber untuk masalah yang diselidiki, berdasarkan perspektif data yang dialami sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa analisis interpretatif merupakan analisis yang mengembangkan penafsiran makna pada sebuah data yang berjalan dari yang spesifik menuju ke yang umum dan abstrak. Penelitian ini menggunakan analisis interpretatif dilakukan dengan menjelaskan fakta, yakni menafsirkan data yang diperoleh dengan menggunakan pendapat sendiri.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yakni:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan mengenai latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II Kajian Rumusan Masalah I, bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya teori keterampilan membaca, tujuan membaca, manfaat membaca, jenis-jenis membaca, dan aspek-aspek membaca. Bab III Kajian Rumusan Masalah II, bab ini berisikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan rumusan masalah ketiga serta kajian pembahasan tentang rumusan masalah tersebut. Bab IV Kajian Rumusan Masalah III, bab ini berisikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan rumusan masalah ketiga serta kajian pembahasan tentang rumusan masalah tersebut. Bab V

Simpulan dan Saran, berisikan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi